

Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 4 Pertima

Ni Gusti Made Sutari

SDN 4 Pertima

sutari1967@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research aims to describe the process of using quantum learning that can improve student learning outcomes and to analyze improvement in student learning outcomes after the use of concrete teaching aids. Classroom Action Research Procedures are carried out through a grooved process consisting of 4 stages, namely: 1) planning, 2) implementation, 3) Observation, and 4) reflection. From the data analysis it is known that in each cycle there is an increase in completeness of student learning outcomes. In the initial study, students who achieved completeness were only 45%. In the first cycle the number of students who achieved completeness increased by 14% from the initial study to 59% and in the second cycle it increased to 100%. The same thing also happened to the sincerity of student learning. Based on the results of this research data analysis it can be concluded that the use of concrete teaching aids can improve the learning outcomes of Class II SD students in science learning the concept of the main parts of animals and plants.

Diterima : 20 Desember 2018

Direvisi : 12 Pebruari 2019

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

Hasil Belajar, IPA,
Pembelajaran Kuantum.

Pendahulun

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru.

Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermakna, siswa sulit memahami materi, dan siswa kurang bersungguhsungguh dalam pembelajaran, sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah pula. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi merupakan kegiatan guru mendidik, mengajar, membimbing atau memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Menurut S. Belen dalam Rusna RA (2003:17) dalam mengajar kadang pesan mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam dan bukan menjadikan siswa sebagai penerima atau pemakai pasif (konsumen) ilmu pengetahuan yang dimiliki guru. Tujuan hakiki mengajar menurut S. Belen adalah mempersiapkan siswa untuk paling tidak dapat bertahan hidup di masa yang akan datang dan berbuat banyak bagi orang lain. Mengajar bukan pula mempersiapkan siswa memiliki apa yang akan ditagih dalam ujian nasional (USBN) dan ujian akhir sekolah (UAS), melainkan apa yang ditagih dalam kehidupan, yaitu bersifat peka, kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari betapa jauh berbeda pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan cermin uraian mengajar di atas. Setiap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan ketercapaiannya oleh siswa sering kali masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*), peneliti masih menganggap fungsi utama mengajar adalah menyampaikan informasi tanpa memperhatikan bagaimana cara menyajikan informasi tersebut kepada siswa, sehingga materi dapat diserap secara baik dan maksimal.

Hasil dari tes pembelajaran yang demikian selalu tidak dapat mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seperti halnya hasil tes formatif pembelajaran IPA bagian utama hewan dan tumbuhan, dari 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan hanya ada 11 siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), berarti hanya 45% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, dirasakan ada masalah yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Sadar akan adanya masalah dan bercermin pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti merefleksi hal-hal yang menyimpang untuk kemudian mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil identifikasi dan refleksi tersebut akan ditindaklanjuti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan rekaman proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap adanya masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan rendah, siswa kurang bersungguhsungguh dalam belajar, dan hasil belajar siswa juga rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dianalisis penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru dengan Kompetensi Dasar “Mengenal bagian utama hewan dan tumbuhan disekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan” pada siswa kelas II semester I

Metode

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Pertima pada Kelas / semester II/ I (satu) Jumlah Siswa 22 orang Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Waktu pelaksanaan dari prasiklus sampai siklus I dimulai September sampai pertengahan Oktober 2016. Siklus ke II dimulai di akhir Oktober sampai awal Nopember 2016, sedangkan sisa waktu yang masih ada digunakan untuk mengadakan analisis data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

2. Prosedur Pelaksanaan

a. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK

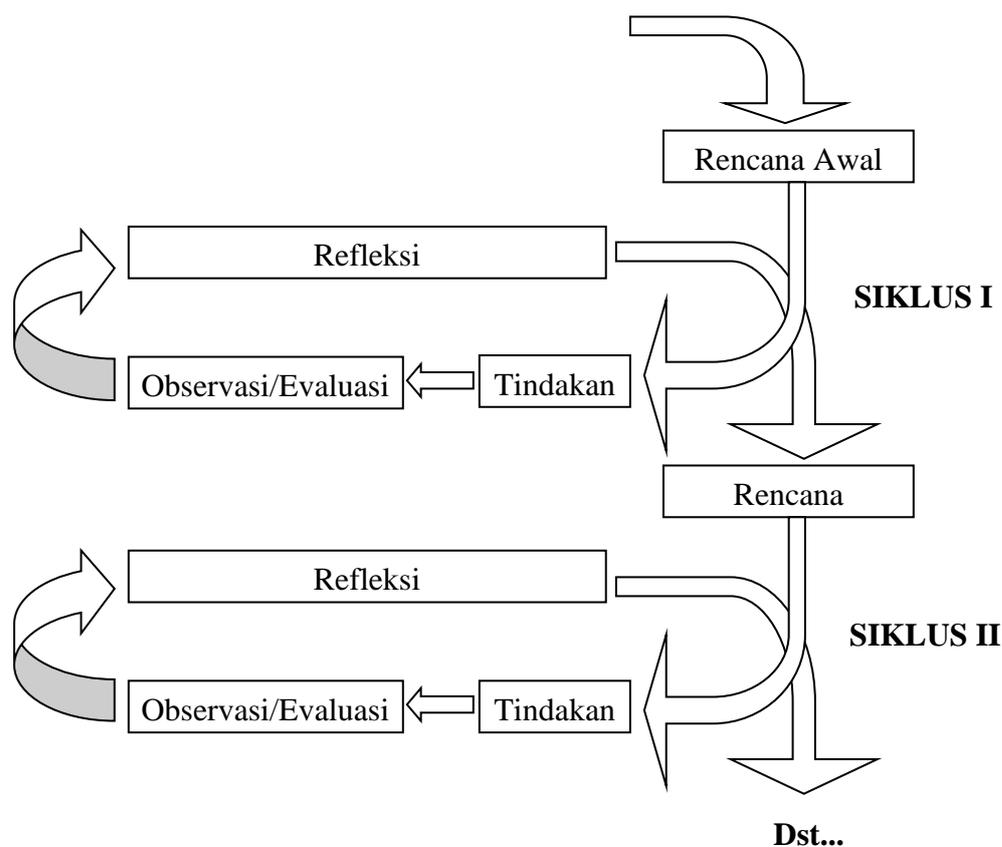
Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam proses berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu

- 1) Melakukan perencanaan (*planning*)
- 2) Melakukan tindakan (*acting*)
- 3) Mengamati (*observasi*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan selanjutnya, jika tindakan yang dilakukan dianggap belum berhasil, perbaikan dapat dilaksanakan beberapa kali sampai pembelajaran tercapai dengan baik dan hasil nilainya meningkat serta memuaskan. Prosedur pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh :

Nama	: Ni Luh Sumerini, S. Pd. SD
Jabatan	: Guru Kelas
Tugas	: Mengobservasi kegiatan perbaikan pembelajaran

Adapun pelaksanaan penelitian dalam kedua siklus tersebut dapat divisualisasikan dengan gambar sebagai berikut.



Gambar Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart

b. Prosedur Umum

Prosedur umum pembelajaran

Menurut Dagne dan Briggs (dalam Runa Ristata dan Prayitno, 2006: 47) menyebutkan bahwa prosedur pembelajaran ada 9 kegiatan :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta
- 3) Mengingatkan potensi pra syarat
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, konsep)
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberi umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan

Dari prosedur di atas, urutan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Pembelajaran dilaksanakan harus secara unit agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan.

Prosedur umum perbaikan pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan merumuskan hipotesa.
- 2) Merumuskan cara pemecahan atau tindakan perbaikan.
- 3) Merancang scenario tindakan perbaikan yang dikemas dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

c. Prosedur Khusus Untuk Pembelajaran.

Pra Siklus

Mata Pelajaran	: IPA
Materi Pokok	: Bagian utama hewan dan tumbuhan
Metode	: Ceramah yang bersifat multiarah
Hari/ Tgl	: Kamis 12 Juni 2011
Pengamat	: Ni Luh Sumerini, S. Pd. SD

3. Skenario Pelaksanaan

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah disusun, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Pra Kegiatan
 - a) Guru membuat RPP, LKS, dan soal evaluasi
- 2) Kegiatan Awal
 - b) Guru mengadakan apersepsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran dengan Tanya jawab.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi, guru :

- a) Menjelaskan peta konsep tentang bagian utama hewan dan tumbuhan.
- b) Menjelaskan fungsi bagian- bagian tubuh yang utama hewan dan tumbuhan.

Elaborasi, siswa :

- a) Menyebutkan bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan.

b) Menjelaskan fungsi bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan.

Konfirmasi :

- a) Guru memberikan penguatan materi.
- b) Guru menyimpulkan materi.

d) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan tes akhir.
- b) Guru memberikan perbaikan dan pengayaan.
- c) Guru memberikan pekerjaan rumah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes formatif secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan tadi. Ternyata ketuntasan belajar baru mencapai 45,5 %.

4. Pengamatan Kegiatan

Pengamatan kegiatan dilakukan oleh guru dan dibantu oleh teman sejawat. Ternyata dengan hanya menggunakan metode ceramah tidak dapat memotivasi siswa, banyak siswa yang kurang aktif dan merasa bosan.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, guru seharusnya melakukan refleksi diri. Pada waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah, banyak siswa yang kurang aktif untuk mengikutinya, ada yang diam saja, ada yang tidak berpendapat, bahkan ada yang mengantuk. Setelah melihat hasil tes formatif yang nilainya rendah, guru akan mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga konkrit dan diskusi, dengan harapan keaktifan dan pemahaman anak menjadi meningkat.

6. Rencana perbaikan untuk siklus berikutnya :

Guru akan menggunakan alat peraga konkrit untuk memotivasi siswa agar pemahaman siswa meningkat.

Perbaikan Siklus I

Mata Pelajaran	: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Materi Pokok	: Bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan
Metode	: Ceramah dan Diskusi yang bersifat multi arah
Media	: Benda konkret Hewan dan tumbuhan
Hari/ Tgl	: Selasa/ 10 Oktober 2016
Pengamat	: Ni Luh Sumerini, S. Pd. SD

7. Skenario Pelaksanaan

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah disusun, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pra Kegiatan

a) Guru membuat RPP, LKS, dan soal evaluasi

2) Kegiatan Awal

a) Guru mengadakan apersepsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran dengan Tanya jawab.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi, guru :

a) Menjelaskan peta konsep bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan menggunakan alat peraga konkrit

b) Menjelaskan bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan menggunakan alat peraga konkrit

2) Elaborasi, siswa :

a) Menyebutkan bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan menggunakan alat peraga konkrit konkrit

b) Menjelaskan bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan menggunakan alat peraga konkrit konkrit

3) Konfirmasi :

a) Guru memberikan penguatan materi.

b) Guru menyimpulkan materi.

d. Kegiatan Akhir

1) Guru memberikan tes akhir.

2) Guru memberikan perbaikan dan pengayaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan alat peraga konkrit dan diskusi. Dalam kegiatan diskusi anak dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi LKS. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan secara kelompok atau perorangan, sehingga setiap siswa dapat ikut berpartisipasi dalam mengerjakan LKS. Ternyata keaktifan siswa meningkat, soal-soal LKS banyak yang dapat dijawab.

8. Observasi Kegiatan

Pada pembelajaran siklus I (satu) ini, terdapat peningkatan keaktifan siswa yang semula 45,4 % menjadi 59.1 %. Hal ini dikarenakan dalam diskusi kelompok dalam pengerjaan LKS, siswa diharuskan untuk menjawab soal dengan pemahaman yang dimilikinya. Dalam hal ini guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

9. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada akhir siklus I (satu) ini, guru melakukan refleksi diri. Ternyata dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan alat peraga konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun demikian guru belum puas dengan hasil pada siklus pertama ini. Guru perlu memperbaiki proses pembelajaran.

10. Adapun rencana perbaikan selanjutnya adalah

- a. Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi.
- b. Guru akan memberikan LKS kepada kelompok yang lebih menantang untuk didiskusikan.
- c. Guru akan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan alat peraga konkrit
- d. Guru akan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa.

Perbaikan Siklus II

Mata Pelajaran	: IPA
Materi Pokok	: Bagian –bagian utama hewan dan tumbuhan
Metode	: Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya Jawab
Media	: Hewan dan Tumbuhan
Hari/ Tgl	: Selasa/ 8 Oktober 2016
Pengamat	: Ni Luh Sumerini, S. Pd. SD

11. Skenario Pelaksanaan

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah disusun, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pra Kegiatan

- a) Guru membuat RPP, LKS, dan soal evaluasi

2) Kegiatan Awal

- a) Guru mengadakan apersepsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran dengan Tanya jawab.
- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi, guru :

- a) Menjelaskan peta konsep bagian utama hewan dan tumbuhan dengan menggunakan alat peraga konkrit
- b) Melakukan demonstrasi dengan menggunakan burung, ikan, kucing, pohon cabai, pohon terong.
- c) Menjelaskan bagian utama hewan dan tumbuhan dengan menggunakan alat peraga konkrit

2) Elaborasi, siswa :

- a) Menyebutkan bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan
- b) Menjelaskan fungsi bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan

3) Konfirmasi :

- a) Guru memberikan penguatan materi.
- b) Guru menyimpulkan materi.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan tes akhir.
- 2) Guru memberikan perbaikan dan pengayaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan alat peraga konkrit dan demonstrasi dan diskusi. Dalam kegiatan diskusi anak diberi LKS. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan secara kelompok atau perorangan, sehingga setiap siswa dapat ikut berpartisipasi dalam mengerjakan LKS. Ternyata keaktifan siswa meningkat, soal-soal LKS banyak yang dapat dijawab.

12. Observasi Kegiatan

Pada pembelajaran siklus II (dua) ini, terdapat peningkatan keaktifan siswa yang semula 59,1 % menjadi 95,45 %. Hal ini dikarenakan dalam demonstrasi guru dapat menjelaskan bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Dalam diskusi kelompok dalam pengerjaan LKS, siswa diharuskan untuk menjawab soal dengan pemahaman yang dimilikinya, kemudian kegiatan dalam diskusi ditambah satu kegiatan yaitu setiap kelompok dengan perwakilan kelompoknya menunjukkan bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan

menggunakan alat peraga konkrit. Dalam hal ini guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, jadi dapat dikatakan perbaikan pembelajaran siklus II berhasil.

13. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada akhir siklus II (dua) ini, guru melakukan refleksi diri. Ternyata dengan menggunakan metode ceramah disertai demonstrasi dan diskusi dengan menggunakan alat peraga konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan metode yang tepat, penggunaan alat peraga konkrit dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam hal ini hasil ini akan dijabarkan hasil penelitian dan pembahasan IPA tentang materi bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan. Hasil penelitian meliputi tes evaluasi siswa pada siklus 1 dan siklus 2, serta hasil penilaian proses yang dilakukan selama berlangsungnya proses belajar- mengajar.

1. Deskripsi Persiklus

Dari 22 siswa ternyata terdapat 12 siswa yang penguasaan materinya masih dibawah KKM maka perlu diadakan perbaikan untuk siklus ke I.

Tabel Data Nilai Belajar Siswa Pra Siklus.

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KET
1	I Kadek Sri Bawa	L	50	BT
2	I Kadek Adi Suryanata	L	70	T
3	Ni Kadek Ayu Yuliantari	P	80	T
4	I Kadek Agus Adi Nata	L	50	BT
5	I kadek Sanggra Nata Wijaya	L	40	BT
6	Ni Kadek Ayu Suantari	P	70	T
7	I Gede Yuda Wiranata	L	70	T
8	Ni Kdk Putri Arika Mahardiyanti	P	70	T
9	I Gede Yoga Pranata	L	70	T
10	I Gede Eka Suryawan	L	40	BT
11	Ni Kadek Sri Suryantini	P	90	T
12	I Kadek Yuda	L	50	BT
13	I Ketut Yudi Wiratama	L	50	BT
14	Ni Wayan Desimbriyanti	P	70	T

15	I Gede Wartama	L	50	BT
16	Ni Putu Ayu Nataningsih	P	50	BT
17	I Wayan Merta Adnyana	L	50	BT
18	I Ketut Yogi Bimantara	L	40	BT
19	I Gede Suwantara	L	50	BT
20	I Kadek Agus Hendrayadi	L	40	BT
21	Ni Putu Sandat Devita Sari	P	90	T
22	Ni Putu Lidya Maharani	P	70	T

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut nilai di bawah 62 sebanyak 12 orang, nilai diatas 62 sebanyak 10 orang, nilai rata-rata 59,55 serta ketuntasan belajar mencapai 45 %. Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I agar tercapai ketuntasannya minimal 90 % dan kreteria ketuntasan minimal 62 pada mata pelajaran IPA.

2. Deskripsi per Siklus

a. Siklus I

Perencanaan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menekankan pada penggunaan metode diskusi dengan menggunakan alat peraga konkrit yang sesuai dengan materi pelajaran sudah ada kemajuan, akan tetapi karena belum dapat menuntaskan hasil belajar, maka perlu dilanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II

Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2013 pada kelas II SD Negeri 4 Pertama, Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel Data Nilai Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/p	NILAI	KET
1	I Kadek Sri Bawa	L	60	T
2	I Kadek Adi Suryanata	L	70	T
3	Ni Kadek Ayu Yuliantari	P	80	T
4	I Kadek Agus Adi Nata	L	60	T
5	I kadek Sanggra Nata Wijaya	L	60	T
6	Ni Kadek Ayu Suantari	P	70	T

7	I Gede Yuda Wiranata	L	70	T
8	Ni Kdk Putri Arika Mahardiyanti	P	70	T
9	I Gede Yoga Pranata	L	70	T
10	I Gede Eka Suryawan	L	50	BT
11	Ni Kadek Sri Suryantini	P	100	T
12	I Kadek Yuda	L	50	BT
13	I Ketut Yudi Wiratama	L	50	BT
14	Ni Wayan Desimbriyanti	P	70	T
15	I Gede Wartama	L	70	T
16	Ni Putu Ayu Nataningsih	P	50	BT
17	I Wayan Merta Adnyana	L	65	T
18	I Ketut Yogi Bimantara	L	50	BT
19	I Gede Suwantara	L	70	T
20	I Kadek Agus Hendrayadi	L	50	BT
21	Ni Putu Sandat Devita Sari	P	100	T
22	Ni Putu Lidya Maharani	P	70	T

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut nilai di bawah 62 sebanyak 9 orang, nilai diatas 62 sebanyak 13 orang, nilai rata-rata 66,14 serta ketuntasan belajar mencapai 59%. Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti diamati teman sejawat. Hal yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Guru

- a. Mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi
- b. Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran
- c. Pemberian contoh materi
- d. Pemberian soal
- e. Pelaksanaan tutor sebaya
- f. Membimbing kerja kelompok siswa
- g. Mengoreksi, menilai, mengoreksi hasil analisis tes

2. Siswa

- a. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagian utama hewan dan tumbuhan.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran
- d. Melaksanakan kerja kelompok
- e. Mengerjakan tes formatif
- f. Mencatat rangkuman

Refleksi

Setelah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar IPA dengan kompetensi dasar mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan pada materi pokok bagian utama hewan dan tumbuhan, sebagian besar siswa masih belum mampu menguasai materi tersebut. Penggunaan metode pembelajaran diskusi membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti setelah diadakan tes formatif, terdapat 59,1% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Penggunaan model pembelajaran diskusi sudah berjalan dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dijadikan sebagai bahan untuk ditindak lanjuti pada perbaikan siklus II yang akan dilaksanakan berikutnya.

2. Siklus II

Perencanaan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menekankan pada penggunaan metode diskusi dengan menggunakan alat peraga konkrit hewan dan tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran sudah mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2016 kelas II SD Negeri 4 Pertama Kabupaten Karangasem. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel Data Nilai Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KET
1	I Kadek Sri Bawa	L	70	T
2	I Kadek Adi Suryanata	L	80	T
3	Ni Kadek Ayu Yuliantari	P	80	T
4	I Kadek Agus Adi Nata	L	70	T
5	I kadek Sanggra Nata Wijaya	L	65	T

6	Ni Kadek Ayu Suantari	P	90	T
7	I Gede Yuda Wiranata	L	80	T
8	Ni Kdk Putri Arika Mahardiyanti	P	80	T
9	I Gede Yoga Pranata	L	75	T
10	I Gede Eka Suryawan	L	65	T
11	Ni Kadek Sri Suryantini	P	100	T
12	I Kadek Yuda	L	65	T
13	I Ketut Yudi Wiratama	L	75	T
14	Ni Wayan Desimbriyanti	P	100	T
15	I Gede Wartama	L	70	T
16	Ni Putu Ayu Nataningsih	P	65	T
17	I Wayan Merta Adnyana	L	70	T
18	I Ketut Yogi Bimantara	L	65	T
19	I Gede Suwantara	L	85	T
20	I Kadek Agus Hendrayadi	L	70	T
21	Ni Putu Sandat Devita Sari	P	100	T
22	Ni Putu Lidya Maharani	P	90	T

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut adalah nilai di bawah 62 sebanyak tidak ada, nilai diatas 62 sebanyak 22 orang, nilai rata-rata 77,73 serta ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti diamati teman sejawat. Hal yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Guru

- a. Mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi
- b. Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran
- c. Pemberian contoh materi
- d. Pemberian soal
- e. Pelaksanaan tutor sebaya
- f. Membimbing kerja kelompok siswa
- g. Mengoreksi, menilai, mengoreksi hasil analisis tes

2. Siswa

- a. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagian utama hewan dan tumbuhan.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran
- d. Melaksanakan kerja kelompok
- e. Mengerjakan tes formatif
- f. Mencatat rangkuman

Refleksi

Setelah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar IPA dengan kompetensi Dasar Mengenal bagian- bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan pada materi pokok bagian utama hewan dan tumbuhan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hal ini terbukti setelah diadakan test formatif pada siklus II, sebagian siswa mendapat nilai 62 keatas, dari 22 siswa. Untuk mengetahui nilai perolehan nilai keseluruhan, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Nilai Pra siklus, Siklus I, siklus II

No	Nilai	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	40 – 49	4	-	-
2	50 – 59	8	6	-
3	60 – 69	-	4	5
4	70 – 69	7	9	7
5	80 – 89	1	1	5
6	90 -100	2	2	5
JUMLAH		22	22	22

Pembahasan

1. Pra Siklus

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut nilai di bawah 62 sebanyak 12 orang, nilai diatas 62 sebanyak 10 orang, nilai rata-rata 59,55 serta ketuntasan belajar mencapai 45%. Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I agar tercapai ketuntasannya minimal 90 %. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran media yang digunakan kurang lengkap. Dengan demikian pembelajaran pada pra siklus masih sangat perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

2. Siklus I

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut: nilai di bawah 62 sebanyak 9 orang, nilai diatas 62 sebanyak 13 orang, nilai rata-rata 66,14 serta ketuntasan belajar mencapai 59 %. Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Dari analisis data hasil nilai prestasi belajar yang seperti tersebut diatas, maka diketahui bahwa ada kenaikan sebesar 25,96% dari perolehan nilai pada pra siklus. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan perbaikan sudah menggunakan alat peraga konkrit, sehingga pemahaman siswa lebih meningkat. Akan tetapi masih ada 11 siswa yang belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah sebagai berikut nilai di bawah 62 sebanyak tidak ada, nilai diatas 62 sebanyak 22 orang, nilai rata-rata 77,73 serta ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Dari analisa hasil perolehan nilai tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa ada kenaikan sebesar 11,59% dari perolehan nilai Siklus I, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan memberikan materi prasyarat serta pemahaman tutor sebaya dalam berdiskusi. Sehingga menghasilkan tingkat ketuntasan sesuai dengan harapan dari kegiatan penelitian ini.

Kesimpulan

Dengan melaksanakan perbaikan melalui Siklus I dan Siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Penggunaan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan optimal akan membantu siswa dalam proses belajar, lebih-lebih pada tingkat Sekolah Dasar. Disamping itu, penggunaan alat peraga konkrit sebagai strategi pembelajaran akan sangat tepat karena alat peraga merupakan media visual yang dapat dilihat dengan indra penglihatan yang digunakan untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan jelas bahwa penggunaan alat peraga yang tepat dan pemanfaatan metode yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tentang bagian utama hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II semester I SD Negeri 4 Pertima Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perolehan nilai pra siklus yaitu sebesar 45 %. Hal ini disebabkan belum menggunakan alat peraga konkrit.
2. Perolehan nilai siklus I, yaitu sebesar 59 %. Hal ini disebabkan sudah menggunakan alat peraga konkrit dan menggunakan metode bervariasi.
3. Perolehan nilai Siklus II, yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan sudah diberikan materi dengan menggunakan alat peraga konkrit.

Berdasarkan perolehan nilai yang selalu meningkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk keberhasilan pembelajaran IPA terutama meningkatkan penguasaan materi oleh siswa, maka sebaiknya :

1. Bagi guru. Sebaiknya guru mau menggunakan alat peraga konkrit serta menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.
2. Bagi siswa. Sebaiknya siswa dalam mengikuti pelajaran harus lebih efektif, demi meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Bagi sekolah. Sebaiknya sekolah lebih mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta lulusan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Ali, H. Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Angkowo, R dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arends, Richard. 2004. *Learning To Teach*. 6th Ed. New York. McGraw-Hill Co. Inc
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnyana, I. B. P. 2005. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran Biologi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kompetensi Siswa SMA. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). IKIP Negeri Singaraja.
- Arnyana, I.B.P. 2007. *Buku Ajar Strategi Belajar mengajar*. Denpasar : Fakultas Kedokteran Unuversitas Udayana
- Belen, S. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Bina Tama Raya. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bina Tama Raya.
- Dahar, R.W. 1996. *Teaching Science Through Discovery*. New York Macmillan Publishing Company.